

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Konsep**

##### **1. Variabel Bebas (*Independent variable*)**

Variabel yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sugiyono, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

###### **a) Kualitas Produk (X1)**

Menurut Tjiptono & Diana (2020) kualitas produk adalah penggabungan dari beberapa aspek penting seperti karakteristik dan sifat untuk mengetahui peningkatannya sejauh mana dapat berkembang untuk dapat memenuhi kebutuhan dari konsumen tersebut.

###### **b) Gaya Hidup (X2)**

Menurut Kotler & Keller, (2018) gaya hidup (*lifestyle*) ialah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Gaya hidup menggambarkan hubungan seseorang secara lengkap dengan lingkungannya.

###### **c) Trend Fashion (X3)**

Menurut Hines et al., (2007) *trend fashion* merupakan saspek mode penampilan dan kontruksi produk pakaian ataupun perhiasan yang berhubungan dengan popularitas pada musim tertentu.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian adalah pilihan yang dibuat oleh konsumen untuk membeli barang atau jasa, yang melibatkan serangkaian tahapan dalam proses pengambilan keputusan (Kotler & Keller, 2018).

### 3.2 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini.

#### 1. Kualitas Produk

Indikator kualitas menurut Tjiptono & Diana (2020) adalah:

- a. Kinerja Produk (*Performance*)
- b. Kehandalan (*Reliability*)
- c. Estetika (*Easthetica*)
- d. Daya tahan (*Durability*)
- e. Kualitas yang dipersepsikan (*Perceived quality*)

#### 2. Gaya Hidup

Menurut (Kotler & Keller, 2018) indikator gaya hidup adalah:

- a. Kegiatan (*activities*)
  - b. Minat (*interest*)
  - c. Pendapat (*opinion*)
3. *Trend Fashion*

Indikator untuk mengukur *trend fashion*, menurut Hines et al., (2007) adalah:

- a. Gaya yang diterima,
- b. Majoritas kelompok,
- c. Siklus waktu,
- d. Pemimpin opini

#### 4. Keputusan Pembelian

Menurut Kotler & Armstrong, (2019), terdapat enam indikator keputusan pembelian yaitu:

- a. Pilihan Produk
- b. Pilihan Merek
- c. Pilihan Penyalur
- d. Waktu Pembelian
- e. Jumlah Pembelian
- f. Metode Pembayaran

### 3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan menggunakan kuisioner sebagai alat untuk pengumpulan data. Metode survei dapat dilakukan melalui penyebaran kuisioner untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah (Sugiyono, 2021).

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (*scoring*), sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer.

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2021).

### **3.5 Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kualitas produk, gaya hidup, dan *trend fashion* sebagai variabel independen (variabel bebas). Sedangkan keputusan pembelian sebagai variabel dependen (variabel terikat).

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu konsumen yang pernah membeli dan menggunakan produk Fashion Icon Yogyakarta minimal 1 kali, dan berusia minimal 18 tahun.

### **3.6 Metode Pengambilan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah secara umum yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen produk Fashion Icon Yogyakarta.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Hair et al. (2010) karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti, dimana jumlah indikator dikali 5 hingga 10. Jumlah pengukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus  $5 \times$  jumlah indikator. Penelitian ini memiliki 18 indikator yang mewakili variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $5 \times 18 = 90$  responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2021) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun penggunaan metode sampling yang diimplementasikan pada penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya batasan sampel harus ditentukan lebih dahulu sebelum sampel diambil. Sampel penelitian ini adalah konsumen yang pernah membeli dan menggunakan produk Fashion Icon Yogyakarta dan berusia minimal 18 tahun.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Menurut Wiyono (2020) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden. Dalam kuesioner ini telah disiapkan beberapa alternatif jawaban dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert* yang terdiri dari 5 (lima) kategori sebagai berikut:

Skor 5	: Sangat Setuju (SS)
Skor 4	: Setuju (S)
Skor 3	: Netral (N)
Skor 2	: Tidak Setuju (TS)
Skor 1	: Sangat Tidak Setuju (STS)

### **3.8 Metode Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Instrumen Penelitian**

##### **a) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan metode *Bevariate Pearson Correlation*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2021) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang berarti bila salah satu item disebut valid saat korelasi signifikan pada *score* keseluruhannya Wiyono (2020). Uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriterianya berikut:

Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari seseorang stabil terhadap pernyataan dari waktu ke waktu Sugiyono (2021). Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,06$  maka dinyatakan reliabel atau konsisten.

Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,06$  maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

### 3.8.2 Uji Asumsi Dasar

#### a) Uji Normalitas

Menurut Wiyono (2020) kegunaan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasa digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode statistik nonparametrik. Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 dapat digunakan untuk mengetahui normalitas data, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Menurut Wiyono (2020) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model

regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Model pengujian yang digunakan salah satunya dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika  $VIF > 5$ , maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya atau terjadi multikolinearitas.

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Wiyono (2020) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Kriteria pengujian heteroskedastisitas adalah:

1. Diterima jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Ditolak jika  $-t_{tabel} > t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

#### **3.8.4 Analisis Data**

##### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Wiyono (2020) analisis regresi linear berganda adalah hubungan fungsional maupun hubungan kasual dari dua atau lebih variabel independen dengan suatu variabel dependen titik analisis regresi ganda ini akan dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat minimal 2 (dua).

Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan Pembelian

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi Kualitas Produk

X1 : Kualitas Produk

$\beta_2$  : Koefisien regresi Gaya Hidup

X2 : Gaya Hidup

B3 : Koefisien regresi *Trend Fashion*

X3 : *Trend Fashion*

e : *Standard error*

### 3.8.5 Uji F

Menurut Ghazali (2018) uji F (Uji kelayakan model/*goodness of fit*)

dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Apabila nilai signifikansi *probability f statistic* kurang dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan baik.

### 3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Wiyono (2020) uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui setiap masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dan selanjutnya dapat diketahui variabel independen yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan  $\alpha=0,05$ . Adapun kriteria uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka Hipotesis ditolak.

### 3.8.7 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* merupakan perangkat yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* adalah diantara nol dan satu, nilai koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).